

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA**

Friscilia Dela

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Kalimantan

Muhammad Arsyad Al-Banjari

Banjarmasin

E-mail : frisciliadela1704@gmail.com/+6281521738034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya. Fokus penelitian ini meliputi bagaimana rasio aktivitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya dalam 2 periode terakhir. Rasio aktivitas yang digunakan adalah perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva. Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran modal kerja sudah cukup baik, karena masih diatas dari standar rata-rata industri, untuk perputaran sediaan, menunjukkan hasil yang kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata industri, sedangkan untuk perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan total aktiva menunjukkan hasil yang cukup baik karena berada diatas standar rata-rata industri.

Kata kunci : Rasio Aktivitas, Kinerja keuangan

ABSTRACT

This assessment aims to determine the ratio of activity at PT. Sumber Alfaria Trijaya. The research design used is descriptive quantitative. The data used in this study are financial statements in the form of balance sheets and company income statements at PT. Sumber Alfaria Trijaya. The focus of this research PT. Sumber Alfaria Trijaya in the last 2 periods. The activity ratio used is working capital turnover, inventory turnover, receivable turnover, fixed assets turnover, total assets turnover. The result of the analysis show that the working capital turnover is quite good, because it is still above the average industry standard, the inventory turnover shows poor results because it is below the industry average standard, meanwhile for receivable turnover, fixed assets turnover and total assets turnover showed good results because they were above the industry average standard.

Keywords : Activity Ratio, Financial performance

PENDAHULUAN

Analisis dan interpretasi laporan keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Untuk manajemen, informasi yang didapat berguna untuk bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan dan pengendalian perusahaan.

Perkembangan yang terjadi dibidang keuangan akan mempengaruhi terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan perusahaan baik itu manufaktur maupun nonmanufaktur. Dengan kondisi tersebut maka perlu dilakukan penyempurnaan dalam mengatur penilaian tingkat kebaikan suatu perusahaan, sehingga kebenaran dalam perhitungan mutlak menjadi tanggung jawab perusahaan sepenuhnya yang tentunya didukung oleh sistem pelaporan yang akurat, tepat dan benar. Pada dasarnya fungsi keuangan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi lainnya dalam suatu perusahaan. Segala aktivitas fungsi-fungsi yang ada secara langsung atau tidak, akan berpengaruh terhadap fungsi keuangan. Untuk mengoptimalkan kinerja keuangan diperlukan manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Peningkatan kinerja disegala bidang harus terus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuannya. Pelaporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi bagi manajemen merupakan sebuah ikhtisar yang dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan. Analisa laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi manajemen terutama berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan.

Dengan mengetahui kinerja perusahaan dapat mendorong manajemen untuk memperbaiki kekurangan serta meningkatkan prestasinya. Mengukur kinerja adalah mengukur tingkat keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam periode tertentu pada aspek keuangan, administrasi, dan operasional seagai alat penilaian kesehatan perusahaan yang mana tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Bersumber dari laporan keuangan maka dapat dijadikan dasar untuk mengukur tingkat kesehatan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Fahmi (2017:22) laporan keuangan berisi informasi bisnis yang sehat yaitu bisnis yang bertumbuh dari waktu ke waktu. Pada tahap ini, perusahaan mencari peluang baru yang cocok untuk dikembangkan. Peluang-peluang ini dapat dilihat dari lanskap industri masing-masing. Baik dari perilaku pelanggan maupun kondisi pasar. Dalam proses ini, tidak semua peluang harus diambil. Perusahaan harus bisa memilih peluang-peluang mana yang paling menjanjikan untuk pertumbuhan perusahaan.

Penyebab utama terjadinya kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, hal tersebut sebenarnya adalah akibat dari kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya, atau manajemen tidak menghitung resiko. Perbandingan dilakukan dari satu komponen dengan komponen dalam suatu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode, angka-angka dan ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan dan merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rumit dan rinci, dapat menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.

Objek penelitian pada PT. Sumber Alfaria Trijaya di Bati-Bati merupakan perusahaan waralaba minimarket Alfamart Tanah Laut. Melalui kantor PT Sumber Alfaria Trijaya cabang Tanah Laut ini, Alfamart melakukan, pemasokan produk, gudang barang atau penyimpanan barang-barang. Oleh karena itu, rasio aktivitas merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan dibidang lainnya. PT. Sumber Alfaria Trijaya, perusahaan distribusi terpercaya yang mendistribusikan eceran produk konsumen, mampu membawa produk yang di distribusikan menjadi lebih baik, serta memperluas penyaluran penjualan dan membangun hubungan kerja yang berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan

keuntungan perusahaan. Dalam menganalisa data laporan keuangan perusahaan yang semakin besar, metode teknik analisa yang dapat digunakan adalah analisa rasio yang salah satunya diambil yaitu rasio aktivitas. Dengan latar belakang proposal ini maka penulis mengambil judul “Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Di Bati-Bati”.

Metode Penelitian

Nazir, (2014) penelitian merupakan suatu kegiatan yang dibuat dengan tujuan untuk menyelidiki sebuah keadaan dari, sebuah alasan dari, beserta konsekuensi-konsekuensi terhadap suatu keadaan khusus, bisa sebuah fenomena atau variabel. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk bahan penulisan ini pada perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Bati-Bati ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan dan sebagian sumbernya berasal dari internet, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap (Sukmadinata,2012:58).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Studi Pustaka

Peneliti melakukan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini. penulis memakai sistem kepastakaan terbuka dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah-masalah yang diteliti.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung atau melihat keadaan yang sebenarnya. Dalam mengumpulkan data, peneliti mengikuti perkembangan dengan melakukan pengamatan langsung pada perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya di Bati-Bati menggunakan pancaindera yang kemudian dikumpulkan dalam berupa catatan atau alat rekam yang dilakukan informan selama di ijinan.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mewawancarai atau memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung responden atau pihak-pihak terkait secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif menggunakan metode kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan. Hery (2016), analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja berdasarkan rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan tingkat pendayagunaan dari harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan atau dengan kata lain bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, dan efisiensi dibidang lainnya.

A.) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata-rata}}$$

B.) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar-hutang lancar}}$$

C.) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

D.) Perputaran Aktiva Tetap (*fixed Assets Turnover*)

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

E.) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio aktivitas

Rasio ini melihat aset-aset lalu menentukan seberapa banyak aktiva-aktiva tersebut pada kegiatan tertentu. Hasil aktivitas yang rendah pada penjualan tertentu akan menyebabkan semakin besarnya dana lebih yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik jika ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Untuk mengukur kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya maka dilakukan evaluasi terhadap laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis rasio, salah satunya rasio aktivitas. Didalam rasio aktivitas terdapat beberapa jenis, yaitu:

1. Perputaran Modal Kerja
2. Perputaran Sediaan
3. Perputaran Piutang
4. Perputaran Aktiva Tetap
5. Perputaran Total Aktiva

Berikut adalah penjelasan dan perhitungan dari jenis-jenis rasio aktivitas pada tahun 2020-2021 :

1. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Kasmir (2012 : 182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai efektif atau tidaknya modal kerja perusahaan dalam periode tertentu. Artinya berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu diatas 6 kali jika tidak maka artinya perusahaan dalam kondisi kurang baik.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Berikut adalah rumus dan hasil perhitungan untuk tahun 2020 dan tahun 2021.

$$\begin{aligned} 1.) \text{ Perputaran modal kerja tahun 2020} &= \frac{75.826.880}{3.877.560} \\ &= 19,55 \text{ dibulatkan menjadi } 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2.) \text{ Perputaran modal kerja tahun 2021} &= \frac{84.904.301}{3.269.642} \\ &= 25,96 \text{ dibulatkan menjadi } 26 \end{aligned}$$

Dalam perputaran modal kerja ditahun 2020 yaitu 19,55 dan ditahun 2021 yaitu 25,96. Maka ditahun 2021 adalah tahun yang baik dari pada tahun sebelumnya karena mengalami kenaikan sebesar 6,41 atau jika dalam pembulatan perputaran modal kerja di tahun 2020 sebanyak 20 kali,

artinya setiap RP. 1,-modal kerja dapat menghasilkan RP. 20,-penjualan dan untuk tahun 2021 sebanyak 26 kali, artinya setiap RP. 1,-modal kerja dapat menghasilkan RP. 26,-penjualan.

2. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir (2012:182) perputaran sediaan atau *inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Standar rata-rata dapat diketahui jika dibawah dari 20 kali maka perputaran persediaan perusahaan dapat dikatakan kurang baik dan jika diatas 20 kali maka dapat dikatakan baik.

Untuk mencari perputaran sediaan digunakan rumus :

$$\text{Perputaran sediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

Berikut adalah rumus dan hasil perhitungan dari tahun 2020 dan tahun 2021 :

$$\begin{aligned} 1.) \text{ Perputaraan sediaan tahun 2020} &= \frac{75.826.880}{7.640.169} \\ &= 9,92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2.) \text{ Perputaran sediaan tahun 2021} &= \frac{84.904.301}{8.755.334} \\ &= 9,6 \end{aligned}$$

Untuk perputaran sediaan tahun 2020 sebanyak 9,92 dan untuk tahun 2021 sebanyak 9,96 kali barang dagangan diganti dalam 1 tahun. Dalam hal ini berarti perputaran sediaan pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 karena mempunyai selisih sebesar 0,04. Perputaran persediaan yang tinggi atau cukup cepat artinya barang tidak terlalu lama digudang atau produktif dan tidak banyak barang sediaan yang menumpuk.

3. Perputaran piutang (*Receivable turnover*)

Menurut Kasmir (2012 : 175) perputaran piutang atau *receivable turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu diatas 15 kali dan jika dibawah 15 kali artinya perusahaan dalam kondisi kurang baik.

Dibawah ini adalah rumus dari perputaran piutang :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Pada rumus ini membandingkan antara penjualan kredit dengan piutang, namun apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan maka dapat digunakan angka penjualan total. Berikut adalah rumus dan hasil perhitungan dari tahun 2020 dan tahun 2021 :

$$\begin{aligned} 1.) \text{ Perputaran piutang tahun 2020} &= \frac{75.826.880}{1.897.302} \\ &= 39,96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2.) \text{ Perputaran piutang tahun 2021} &= \frac{84.904.301}{2.026.660} \\ &= 41,89 \end{aligned}$$

Perputaran piutang untuk tahun 2020 yaitu 39,96 sedangkan di tahun 2021 yaitu 41,89. Dalam hal ini menunjukkan perputaran piutang meningkat sebesar 1,93 dan untuk tahun 2021 cukup baik dari pada tahun 2020.

4. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2012:184) perputaran aktiva tetap atau *fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau dalam artian lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap semuanya atau belum. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu diatas 5 kali dan jika dibawah 5 kali artinya perusahaan dalam kondisi kurang baik.

Rumus yang digunakan untuk mencari aktiva tetap yaitu :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Berikut adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2020 dan tahun 2021 :

$$\begin{aligned} 1.) \text{ Perputaran aktiva tetap 2020} &= \frac{75.826.880}{12.412.207} \\ &= 6,10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2.) \text{ Perputaran aktiva tetap 2021} &= \frac{84.904.301}{13.281.845} \\ &= 6,39 \end{aligned}$$

Perputaran aktiva tetap tahun 2020 sebanyak 6,10 dan di tahun 2021 sebanyak 6,39. Dalam hal ini perputaran aktiva tetap ditahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 karena meningkat sebesar 0,29.

5. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2012:185) perputaran total aktiva atau *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu diatas 2 kali dan jika dibawah 2 kali artinya perusahaan dalam kondisi kurang baik.

Rumus untuk mencari perputaran total aktiva dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2020 dan tahun 2021 :

$$\begin{aligned} 1.) \text{ Perputaran total aktiva 2020} &= \frac{75.826.880}{25.970.743} \\ &= 2,919 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2.) \text{ Perputaran total aktiva 2021} &= \frac{84.904.301}{27.493.748} \\ &= 3,088 \end{aligned}$$

Perputaran total aktiva tahun 2020 sebanyak 2,919 dan di tahun 2021 sebanyak 3,088. Untuk perputaran total aktiva lebih tinggi ditahun 2021 dari pada tahun 2020 karena mengalami peningkatan sebesar 0,169.

berdasarkan hasil analisis penelitian berupa pengukuran rasio aktivitas yang telah dikemukakan diatas, maka :

1. Perputaran modal kerja

Dari hasil perhitungan perputaran modal kerja pada PT. Sumber Alfaria Trijaya tahun 2020 sebanyak 19,55 dan mengalami kenaikan sebanyak 6,41 pada tahun 2021 menjadi 25,96 yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan bersih dibagi modal kerja. Diketahui bahwa penjualan bersih meningkat dan jumlah modal kerja menurun. Meningkatnya perputaran modal kerja disebabkan oleh tingginya angka kasus covid-19 yang menyerang Indonesia pada tahun 2020-2021, alhasil pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk tidak keluar rumah jika tidak ada hal yang penting dan selalu mematuhi protokol kesehatan. Karena itu perusahaan pun memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara membeli secara online melalui aplikasi alfamart khusus yang dinamakan *alfagift* dan pesanan akan diantarkan ke rumah. Standar rata-rata industri sebesar 6 kali, maka untuk tahun 2020 dan tahun 2021 dikatakan cukup baik karena menunjukkan hasil di atas rata-rata industri yang dikarenakan perusahaan tidak kelebihan modal kerja atau bisa juga disebabkan oleh tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil. Hal ini menunjukkan ada kemajuan yang diperoleh manajemen dan dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh menunjukkan keadaan kinerja yang cukup baik.

2. Perputaran Sediaan

Dari hasil perhitungan perputaran sediaan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya yang diperoleh dari perhitungan penjualan dibagi sediaan. Pada tahun 2020 sebanyak 9,92 dan meningkat sebesar 0,04 di tahun 2021 menjadi 9,96 hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan persediaan juga mengalami peningkatan disaat pandemi covid 19 berlangsung, para masyarakat pun membeli stok untuk kebutuhan dirumah sehari-hari agar tidak terlalu sering keluar rumah. Apabila standar rata-rata industri untuk perputaran sediaan adalah 5 kali, maka pada tahun 2020 dan tahun 2021 dapat dikatakan baik karena di atas dari standar rata-rata industri, hal ini disebabkan oleh angka persediaan yang cukup tinggi, karena banyak barang yang terjual dan laku ataupun tidak menumpuk di gudang.

3. Perputaran piutang

Dari hasil perhitungan perputaran piutang pada PT. Sumber Alfaria Trijaya yang diperoleh dari perhitungan penjualan dibagi piutang. Pada tahun 2020 yaitu 39,96 mengalami peningkatan sebesar 1,93 di tahun 2021 yaitu menjadi 41,89 hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan kredit dan juga piutang pun ikut meningkat atau karena modal yang tinggi, jadi piutang pun naik. Hal ini menandakan perusahaan semakin cepat bergerak dalam menagih piutang usaha. Lalu jika standar industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali maka pada tahun 2020 dan tahun 2021 dapat dikatakan cukup baik karena di atas rata-rata industri.

4. Perputaran aktiva tetap

Dari hasil perhitungan perputaran aktiva tetap pada PT. Sumber Alfaria Trijaya yang diperoleh dari perhitungan penjualan dibagi total aktiva tetap. Pada tahun 2020 sebanyak 6,10 dan meningkat 0,29 di tahun 2021 menjadi 6,39. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan dan meningkatnya jumlah total aktiva tetap atau meningkatnya pertumbuhan gerai-gerai yang pesat dan pemerintah cenderung memberikan perizinan terhadap pelaku bisnis kelas besar juga perusahaan sudah mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki. Apabila standar rata-rata industri untuk perputaran aktiva tetap adalah 5 kali maka pada tahun 2020 dan tahun 2021 dapat dikatakan cukup baik karena di atas rata-rata industri. Dalam hal ini kondisi perusahaan terlihat sangat menggembirakan.

5. Perputaran total aktiva

Dari hasil perhitungan perputaran total aktiva pada PT. Sumber Alfaria Trijaya yang diperoleh dari perhitungan penjualan dibagi total aktiva. Pada tahun 2020 sebanyak 2,919 dan meningkat sebanyak 0,169 di tahun 2021 menjadi 3,088. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan dan meningkatnya total aktiva, kendati ikut terkena badai pandemi covid 19, bisnis alfamart masih terbilang cukup sehat. Apabila standar rata-rata industri untuk perputaran total

aktiva adalah 2 kali maka pada tahun 2020 dan tahun 2021 dapat dikatakan cukup baik karena diatas rata-rata industri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio aktivitas keuangan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Perputaran modal kerja pada PT. Sumber Alfaria Trijaya meningkat, artinya perusahaan cukup cepat mengalami perputaran modal kerja atau perputaran modal kerja yang lebih tinggi merupakan indikator bahwa operasi berjalan dengan baik. Perusahaan mengalami kenaikan modal kerja, dikarenakan sumber modal kerja pada perusahaan lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal kerja.
2. Perputaran sediaan pada PT. Sumber alfaria Trijaya mengalami sedikit kenaikan dikarenakan cepatnya nya siklus perputaran sediaan yang mengakibatkan barang dagangan atau stok dagangan tidak terlalu lama disimpan dalam gudang dan membuat kondisi perusahaan cukup baik, hal ini dikarenakan covid 19 yang membuat warga masyarakat cenderung membeli dalam jumlah yang banyak agar kebutuhan sehari-hari terpenuhi.
3. Perputaran piutang pada PT. Sumber Alfaria Trijaya mengalami kenaikan dan dikatakan baik karena menunjukkan bahwa efisiensi penagihan yang dilakukan cukup cepat oleh perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat juga piutang menjadi kas, selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas, berarti kas akan dapat digunakan kembali
4. Perputaran aktiva tetap pada perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya mengalami peningkatan. Semakin tinggi perputaran piutang maka menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin kecil lalu kondisi yang seperti ini tentunya cukup baik bagi perusahaan.
5. Perputaran total aktiva pada perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya cukup tinggi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktivitya agar dapat menjadi penjualan yang menghasilkan laba bagi perusahaan.

Saran-saran

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran, diantaranya :

1. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan perencanaan yang sudah cukup baik terhadap pengelolaan modal kerja baik itu melalui dari penggunaan modal kerja ataupun dari pengelolaan sumber-sumber modal kerja dan sumber modal kerja sebaiknya didapatkan melalui cara yang tepat. Selain itu, sumber modal kerja yang telah didapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan kegiatan utama perusahaan. Hal ini sangat perlu dilakukan karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin.
2. Untuk meningkatkan perputaran persediaan ada baiknya menurunkan investasi (modal kerja) dalam persediaan sehingga tidak terjadi investasi yang berlebihan dalam persediaan.
3. Perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya diharapkan untuk tetap konsisten dalam menjaga tingkat kestabilan dan meningkatkan perputaran piutang perusahaannya, karena perputaran piutang yang rendah artinya perusahaan terlalu sering melakukan penjualan secara kredit sehingga modal perusahaan terpendam dalam bentuk piutang. Jika piutang rendah maka dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan.
4. Perusahaan diharapkan untuk tetap konsisten dalam menjaga tingkat kestabilan dan meningkatkan perputaran aktiva perusahaan, karena dengan perputaran aktiva yang baik perusahaan telah mengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dengan baik.

5. Semakin tinggi penjualan yang dihasilkan maka semakin efisien penggunaan aktiva yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan penjualan yang telah dihasilkan guna meningkatkan nilai aset tetap perusahaan.

Referensi

- Darsono dan Tjatjuk, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. d. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hans Kartikahadi., d. (2016). *Analisis Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harahap, S. S. (2012). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja.
- Harahap, S. S. (2013). *Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis Atas laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali pers.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Progran Zahir Accounting*. Jakarta barat: Indeks.
- Kasmir. (2012). *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan ed ke-1, cetakan ketujuh*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.

